

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KOMITE
AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

Ni Wayan Eta Pristya Devi¹

NI Wayan Alit Erlina Wati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
e-mail: etapristya54@gmail.com

ABSTRACT

*Audit Delay is the time for completion of the audit by the auditor as seen from the time difference between the financial statements and the date of the financial report audit opinion. In this research, it is tested how the effect of profitability, KAP(Public accounting firm), Audit Committee on Audit Delay. This research was conducted at the Consumer Goods Industrial Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sample was determined using purposive sampling method, with a total sample of 61 companies. This research uses descriptive analysis test, classic assumption test, multiple linear regression test to test the hypothesis of this study.
Keywords: Audit Delay, Profitability, KAP Size, Audit Committee*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting untuk mengambil keputusan bagi banyak pihak. Peran penting laporan keuangan sebagai dasar proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan dapat menunjang kelangsungan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki keandalan, relevan, mudah dipahami dan tepat waktu penyajiannya. Ketepatan penyajian laporan keuangan merupakan hal penting, dikarenakan keterlambatan waktu dalam penyajian laporan keuangan akan menyebabkan informasi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar, karena investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan sinyal buruk bagi kondisi perusahaan.

Perbedaan tanggal waktu antara tanggal laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit delay*. Setiap perusahaan publik wajib menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya

kepada investor. Ada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan tahunannya terlambat. Keterlambatan ini disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan auditan (Puspitasari, 2012). Fenomena yang terjadi adalah bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih saja menemukan beberapa keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan-perusahaan publik. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat baru 578 perusahaan tercatat yang menyampaikan laporan keuangan tahun 2019 tepat waktu. Hingga saat ini, total perusahaan di BEI adalah 737 perusahaan. Dan total perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya tepat waktu yaitu sebanyak 159 perusahaan. Ini artinya baru 78,4% dari total emiten yang melaporkan keuangannya tepat waktu. (<http://www.kontan.co.id>) yang diakses pada tanggal 30 januari 2020.

Penelitian ini menggunakan 3 faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* yaitu Profitabilitas, ukuran KAP dan komite audit. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Heru, 2013). Dalam penelitian ini profitabilitas memiliki pengaruh pada lamanya penyelesaian proses audit. Diindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan cenderung mempercepat publikasi laporan keuangannya, hal tersebut dikarenakan profitabilitas yang tinggi menandakan suatu *good news* yang akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pihak yang berkepentingan. Namun sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung terjadi penundaan publikasi laporan keuangan perusahaan, Maka audit delay akan semakin tinggi.

Ukuran KAP juga dapat berpengaruh terhadap audit delay. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). KAP dikelompokkan menjadi KAP berafiliasi asing atau berafiliasi dengan *Big Four* dan tidak berafiliasi atau *non Big Four*. Dalam penelitian ini Ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap audit delay karena Semakin besar ukuran KAP maka *audit delay* akan semakin pendek. Ukuran KAP diprosikan dengan besarnya perusahaan audit, apakah KAP tersebut berafiliasi *the big four* atau *non big four*. KAP *the big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Berdasarkan peraturan Bapepam- LK, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Dari hal tersebut, semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan audit, karna jika komite audit berperan dengan baik maka temuan dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit, begitu juga sebaliknya. Komite audit sangat berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa bahwa penelitian ini penting untuk diteliti kembali, maka dari itu judul skripsi ini adalah “**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komite Audit Terhadap Audit Delay**”. Penelitian ini, dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2015 – 2019. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yaitu karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki emiten terbanyak dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Dan perusahaan manufaktur memiliki saham jumlah saham beredar dan volume perdagangan yang paling tinggi dibandingkan jenis usaha lainnya di bursa efek Indonesia. Dan sektor ini cukup diminati investor karena telah dibuktikan melalui daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang oleh sektor industry barang konsumsi. (www.kemenperin.go.id).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 4.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas berperan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam menjawab permasalahan yang ada. Adapun manfaat penelitian ini adalah : Kegunaan Teoritis bagi mahasiswa yaitu penelitian ini bias memberikan gambaran dan meningkatkan pemahaman serta untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat di perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya, khususnya yang menyangkut tentang *audit delay* laporan keuangan di PT Bursa Efek Indonesia. Bagi Universitas Hindu Indonesia penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan juga dapat dipakai sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian terhadap masalah terkait.

Kegunaan Praktis bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan sehingga dapat dijadikan masukan dan tambahan informasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga *audit delay* bias ditekan seminimal mungkin dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses audit dalam usaha mempercepat laporan keuangan. Bagi investor hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan sehingga dapat dijadikan masukan dan tambahan informasi guna mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu konsep yang menjelaskan mengenai hubungan kontraktual, antara *principal* dan *agent*. Di dalam hubungan *agency theory*, terdapat

suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) memerintahkan orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agent untuk membuat keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam penelitian ini, pemegang saham atau investor sebagai principal, sementara perusahaan manufaktur sebagai agent. Permasalahan yang timbul akibat adanya pemisahan kepentingan antara principal dan agent disebut dengan agency problem. Agency theory beranggapan bahwa banyak terjadi asimetri informasi antara pihak agen dengan pihak principal. Adanya asimetri informasi inilah yang mungkin terjadinya penyelewengan dalam laporan keuangan. Dalam hal ini perusahaan manufaktur sebagaii agen wajib menyajikan laporan keuangan secara wajar sehingga dapat memberikan informasi yang akuntabel terhadap pihak prinsipal.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut Mulyadi (2002:61), laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menerimanya, bila ada yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan kewajiban entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2009) No.1 terdiri dari komponen neraca, laporan laba/ rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisis keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar dengan pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam mencatat atas laporan keuangan.

Audit Delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Senada dengan pernyataan Arifatun (2013) Audit delay dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam penyelesaian auditnya untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan auditor. Ketepatan waktuan penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Supranoto, 1990). Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income*

statement) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Heru, 2013).

Penelitian ini melakukan perhitungan Profitabilitas dengan Return OnAsset Rasio (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Profitabilitas mempengaruhi perusahaan yang mengumumkan rugi atau profitabilitas yang rendah. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan menggolongkan KAP menjadi KAP berafiliasi asing atau berafiliasi dengan *Big Four* dan tidak berafiliasi atau *non Big Four*. Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya Ukuran Kantor Akuntan Publik kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Di Indonesia ukuran atau jumlah Komite Audit diatur dalam surat keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/062000 dan Peraturan Bapepam-LK no. IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 bagian C yaitu anggota Komite Audit sekurang kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Dari hal tersebut, semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan audit, karna jika komite audit berperan dengan baik maka temuan

dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit, begitu juga sebaliknya.

Suriani Ginting (2019), Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Saskya Clarisa, Sonny Pangerapan (2019), Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang dapat mempengaruhi terjadi dan tidak terjadinya *audit delay* adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah solvabilitas.

Siti Rukmana, Sohib, Mimin Yatminiwati (2019), Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Rosalia, Fatmasari Sukesti, R. Ery Wibowo (2018), Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Syamsul Bahri, Khojanah Hasan, Bernardete De Carvalho (2018), Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan solvabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Arry Eksandy (2017), Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, komite audit berpengaruh terhadap audit delay. Eliana Yohanier, Nur Fadrih Asyik (2017), Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, size tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay, kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Profitabilitas Terhadap Audit delay

Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kesuksesan perusahaan untuk menghasilkan laba ditunjukkan dari rasio profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi Profitabilitas maka *audit delay* cenderung pendek karena Perusahaan yang mengalami laba tinggi akan meminta auditornya untuk mempercepat publikasi laporan keuangan perusahaan, karena laba merupakan *good news* yang dapat memberikan sinyal positif bagi investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rukmana, Sochib, Mimin Yatminiwati (2019) Novi Rosalia, Fatmasari Sukesti, R. Ery Wibowo (2018) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

H1: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay.

Ukuran Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Ukuran KAP dapat dilihat dari tingginya kualitas hasil jasa, yang nantinya akan berimbas pada jangka waktu penyelesaian audit. Semakin besar ukuran KAP maka *audit delay* akan semakin pendek. Ukuran KAP diprosikan dengan besarnya perusahaan audit, apakah KAP tersebut berafiliasi *the big four* atau *non big four*. KAP *the big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saskya Clarisa, Sonny Pangerapan (2019) menunjukkan hasil bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay.

H2: Ukuran KAP Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

Komite Audit Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Keadaan internal perusahaan dipengaruhi oleh komite audit. Sesuai dengan peraturan Bapepam-LK dengan surat edaran NO.SE-20/PM/2003 dinyatakan bahwa setiap perusahaan public wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar

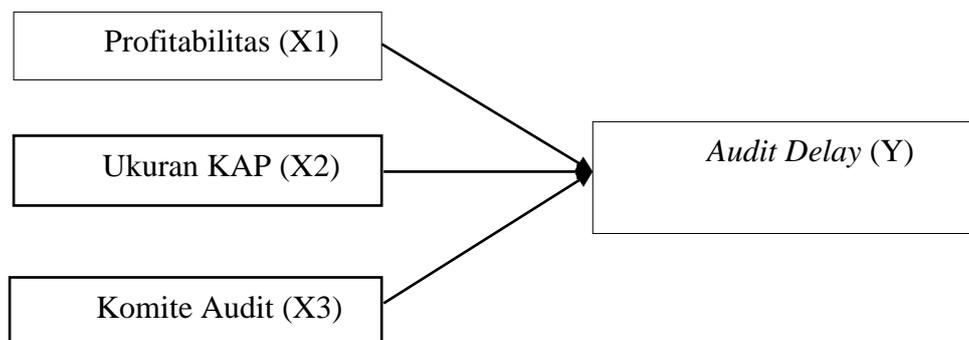
emiten atau perusahaan publik. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Komite audit bertugas melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan, sistem pengendalian internal dan proses audit secara keseluruhan. Pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan akan membantu auditor eksternal dalam melakukan pekerjaannya, karena perusahaan yang memiliki komite audit diduga memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi pengukuran akuntansi yang tidak tepat, mengurangi pengungkapan akuntansi yang tidak tepat, mengurangi tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal sehingga dapat meringankan tugas auditor independen dalam melaksanakan audit laporan keuangan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Arry Eksandy (2017) menunjukkan hasil Komite Audit berpengaruh terhadap audit delay. Dan penelitian dari Eliana Yohanar, Nur Fadrik Asyik (2017) dengan hasil penelitian komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

H3: Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data berbentuk angka yang menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai 2019. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI atau mengakses www.idx.co.id. Dalam penelitian ini memiliki variabel variabel terikat yaitu Audit Delay dan variabel bebas yaitu Profitabilitas, ukuran KAP, Komite Audit. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2016 dengan mengakses *website* www.idx.co.id.



Gambar 3.1 Kerangka berfikir

Sumber: data diolah, 2021

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:68). Variabel terikat adalah *Audit Delay*. *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit laporan keuangan. Variabel ini diukur dalam jumlah hari, yaitu selisih antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan. (Paramita, 2018). Dengan rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

Variabel bebas adalah Profitabilitas (X1), Ukuran KAP (X2), Komite (X3). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018:114). Profitabilitas dapat diproksikan melalui *Return on asset* (ROA), yang diukur dari presentase laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva. *Return On Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total Aset

Ukuran KAP merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. KAP diklarifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP yang berfiliasi dengan KAP *the big four* diberi nilai *dummy* 1, sedangkan KAP yang berfiliasi dengan KAP *non the big four* diberi nilai *dummy* 0, seperti yang dilakukan Paramita (2018).

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan melihat jumlah komite audit seperti yang dilakukan oleh (Nindyta dan Murtedjo, 2014). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:136). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode tahun 2015-2019. Dengan jumlah perusahaan sebanyak 61 perusahaan. Sampel menurut Sugiyono (2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2018). Kreteria pengambilan sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) laporan keuangannya konsisten selama periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2015-2019 yang berisi data serta informasi yang lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Rincian Proses Perolehan Sampel

| No | Kreteria | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia | 61 |
| 2 | Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan keuangannya tidak konsisten selama periode tahun 2015-2019. | (38) |
| 3 | Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2015-2019 yang tidak berisi data serta informasi yang lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini. | (4) |
| 4 | Total sampel | 19 |
| 5 | Total amatan (x 5 Tahun) | 95 |

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2018: 476). Metode dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data ini dapat berupa dokumen tertulis atau tercetak, daftar, catatan, surat-surat, opini dan sebagainya.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:232). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variable-variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata merupakan cara paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160). Untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov* (Ghozali, 2011:164). Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Uji Multikolineartias, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Ghozali,2011:105). Dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIP). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIP* < 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser* (Ghozali,2011:142).

Uji Autokolerasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi lenier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokolerasi dapat dilakukan melalui *Run Test*.

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen dengan variable dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen, apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan Regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

a = Konstanta

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Ukuran KAP

X₃ = Komite Audit

β = Koefisien regresi

e = Standar eror

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana nilai signifikansi < 0.05 maka model penelitian dapat digunakan). Bila signifikansi > 0.05 maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Semakin kuat model menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat apabila (R²) yang diperoleh mendekati 1, sebaliknya jika (R²) mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin lemah model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

| | Descriptive Statistics | | | | |
|--------------------|------------------------|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Profitabilitas | 95 | .00 | .53 | .1231 | .11869 |
| Ukuran | 95 | .00 | 1.00 | .4737 | .50196 |
| Komite | 95 | 2.00 | 4.00 | 3.0000 | .32616 |
| Delay | 95 | 29.00 | 118.00 | 74.8316 | 13.42485 |
| Valid N (listwise) | 95 | | | | |

Sumber: data diolah 2021

Tabel 2 analisis statistik deskriptif digunakan menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

| Variabel | Normalitas (Kolmogorov- Smirnov) | Multikolinearitas | | Heterokedastisitas (sig. 2 tailed- Abres) | Autokorelasi (Run Test) |
|----------|--|-------------------|-------|---|------------------------------|
| | | Tolerance | VIF | | |
| X1 | 0,058 | .658 | 1.520 | .118 | 0,471 |
| X2 | | .655 | 1.526 | .566 | |
| X3 | | .995 | 1.005 | .804 | |

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel pada bagian normalitas nilai kolmogorov smirnov sebesar 0,058 > dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* X1 sebesar 0.658, X2 sebesar 0.655, X3 sebesar 0.995 dan *variance inflation factor* (VIF) X1 sebesar 1.520, X2 sebesar 1.526, X3 sebesar 1.005. Berdasarkan tabel 4.2, nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel 4.2 terlihat bahwavariabel bebas memiliki signifikansinya lebih besardari 0,05 atau sebesar X1= 0.118, X2=0.566, X3=0.804 sehingga4dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung Heterokedastisitas. Berdasarkan tabeldapat dijelaskan bahwa untuk pengujian Autokorelasi menggunakan *Run Test* dan memiliki nilai 0,471 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai profitabilitas, ukuran KAP, komite audit terhadap Audit Delay. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. Tabulasi Output SPSS

| Variabel | Standardized Beta | T-Hitung | Probabilitas (sig.) | Keterangan |
|-----------------------|----------------------|----------|------------------------|------------------|
| Konstanta | 105.686 | 8.685 | .000 | |
| Profitabilitas (X1) | -.201 | -1.672 | .098 | Tidak Signifikan |
| Ukuran KAP (X2) | -.122 | -1.012 | .314 | Tidak Signifikan |
| Komite Audit (X3) | -.215 | -2.197 | .031 | Signifikan |
| Adjusted R Square | 0.106 | | | |
| F Statistik | 4.726 | | | |
| Probabilitas(p-value) | 0.004 | | | |
| Variabel Dependen | <i>Audit Delay</i> | | | |

Sumber: data diolah 2021

Dari tabel 4.3, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = 105.686 - 0,201X_1 - 0,122X_2 - 0,215X_3 + e$$

Nilai Koefisien Regresi Profitabilitas (X_1) sebesar -0.201, artinya Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien Regresi Ukuran KAP (X_2) sebesar -0.122, artinya Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien Regresi Komite Audit (X_3) sebesar -0.215, artinya Komite Audit berpengaruh signifikan.

Nilai adjusted R square sebesar 0.106 menunjukkan bahwa 10,6% variasi nilai *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Komite Audit. Sedangkan sisanya sebesar 89,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Uji Signifikansi Nilai F hasil pengujian p-value menunjukkan nilai 0,004 lebih kecil dari 0,05 berarti Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada *Audit Delay*.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka Hipotesis diterima. Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji t dijelaskan sebagai berikut: Variabel Profitabilitas memiliki nilai T_{hitung} sebesar -1.672 dengan nilai signifikansi sebesar 0,098 $> 0,05$ berarti Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Variabel Ukuran KAP memiliki nilai T_{hitung} sebesar -1.012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,314 $> 0,05$ berarti Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Hipotesis 2 dalam penelitian ditolak. Variabel Komite Audit memiliki nilai T_{hitung} sebesar -2.197 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 $< 0,05$ berarti Komite Audit memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Hipotesis 3 dalam penelitian diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -0.201 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.098 > 0.05 hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan mengalami *audit delay* yang panjang sebab kantor akuntan yang bekerja secara profesional akan bekerja sesuai jadwal rencana penyelesaian laporan audit yang telah ditentukan sebelumnya. Pertimbangan lainnya yaitu banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Hal tersebut

menandakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah tidak mempunyai Pengaruh terhadap audit delay, perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah harus wajib menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hasil ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Syamsul Bahri, Khojanah Hasan, Bernardete Decalvalho (2018) hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Dan penelitian dari Suriani Ginting (2019) hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -0.122 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,314 > 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini dikarenakan KAP *big four* dan KAP *non-big four* mengacu pada standar yang sama sesuai dengan standar profesional akuntan publik (SPAP) dan persaingan antar KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau KAP *non-big four* yang semakin ketat, semua KAP akan berusaha menjaga reputasinya dengan menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. KAP yang berafiliasi dengan *big four* ataupun yang tidak berafiliasi dengan *big four* berusaha memberikan pelayanannya yang terbaik. Ukuran kantor akuntan publik tidak hanya didasarkan pada nama besar tapi juga pada kualitas audit yang dihasilkan kantor akuntan publik tersebut. Jadi ukuran kantor akuntan publik tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan. Hasil ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Syamsul Bahri, Khojanah Hasan, Bernardete Decalvalho (2018) hasil penelitian menunjukkan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dan penelitian Rosalia, Fatmasari Sukesti, R. Ery Wibowo (2018), hasil penelitian menunjukkan Ukuran KAP Tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -0.215 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,031 < 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Audit Delay. Hasil ini menunjukkan bahwa Komite audit merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Semakin banyak jumlah komite audit maka lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat

audit delay. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Arry Eksandy (2017) hasil penelitian menunjukkan Komite Audit Berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dan penelitian dari Eliana Yohaniar, Nur Fadriik Asyik (2017) hasil penelitian menunjukkan Komite Audit Berpengaruh signifikan terhadap Audit delay.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil yaitu: Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay, ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay, Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Audit Delay.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi audit delay dengan cara menggunakan jenis industri lain, seperti perusahaan perbankan, real & estate, dan sebagainya, bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang audit delay disarankan menggunakan variabel bebas lainnya seperti reputasi auditor, kepemilikan saham, solvabilitas, umur perusahaan dan lain sebagainya. Dikarenakan dalam penelitian ini variabel independen hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap *audit delay* sebesar 10,6% sementara pengaruh sebesar 89,4% dipengaruhi oleh faktor lain, bagi OJK diharapkan dapat memperbarui standar mengenai ketepatan waktu pelaporan audit serta dapat memperbaiki sanksi apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari Septi. 2019. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Arifatun P.S.2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (studi empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bahri Syamsul, Khojanah Hasan, Bernardete De Carvalho. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*. Universitas Widyagama Malang, 12 September 2018. ISSN Cetak: 2622-1276, ISSN Online: 2622-1284.

- BAPEPAM. 2004. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-29/PM/2004 (Peraturan No IX.I.5) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Clarisa Saskya, Sonny Pangerapan. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi*. ISSN 2303-1174.
- Eksandy Arry. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tanggerang*. Vol. 1, No.2 Juli- Desember 2017. E-ISSN 2549-791X.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, Semarang,
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting Suariani. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*. Volume 1 Nomor 2 (2018-2019). P-ISSN:2622-5204. E-ISSN:2622-5190.
- Hakim Luqman, Prita Sagiyaniti. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal JDM*, Vol. I No.02 Sept 2018.
- Haryani, Jumratul., dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* dan kepemilikan.Publik Pada *Audit Delay*. *E-jurnal akuntansi Universitas Udayana* 6.1 (2014): 63-78.
- Heru Setiawan. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta.
- <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kontan.co.id/news/masih-ada-107-emiten-belum-menyampaikan-laporan-keuangan-semester-i-2019>
- [Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.](#)
- [Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan \(Studi Pada Perusahaan Publik di BEI\). Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang.](#)

[Jesen, M.C., and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, Vol.3, No.4, pp.305-360.](#)

[Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.](#)

[Keiso, Donald D, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.](#)

[Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No Kep.315/BEJ/06-2000 tanggal 30 Juni 2000. Peraturan Pencatatan Efek Nomor 1-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa.](#)

[Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.](#)

Nindyta, Dea Shashi dan Murtedjo. 2014. "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2012". Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

Paramitha, Trisna Dewi. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Sekripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar

Puspitasari Dan Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*). *Jurnal Akuntansi dan Auditing (Vol 9, No 1, November: 1-96)*.

Rukmana Siti, Sohib, Mimin Yatminiwati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal STEI Widya Gama Lumajang*. E-ISSN: 2622-304X, P-ISSN: 2622-3031.

Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10,(1): 1-10.

Rosalia Novi, Fatmasari Sukerti, R. Ery Wibowo. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus (Vol. 1, 2018)*. E-ISSN: 2654-766X.

Supranoto. 1990. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi 14, Cetakan Ketiga, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.

Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinasi Audit Delay kajian empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian* No.09. Kantor Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Yohaniar Eliana, Nur Fadjrih Asyik. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*. Volume 6, Nomor 12 Desember 2017. E-ISSN: 2460-0585.